

## HUBUNGAN IMAJINASI DENGAN KARYA SASTRA NOVEL

Amoy Krismawati Saragih<sup>1</sup>, Nola Sari Manik<sup>2</sup>, Rosenna Rema Yunia Br Samosir<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

Sastra Indonesia, FBS, Medan

[amoy.saragih808@gmail.com](mailto:amoy.saragih808@gmail.com), [maniknola10@gmail.com](mailto:maniknola10@gmail.com), [rosennasamosir@gmail.com](mailto:rosennasamosir@gmail.com)

### Abstrak

*Jurnal ini dibuat dengan tujuan agar mengetahui dan paham apa hubungan imajinasi dengan sastra dan juga paham seberapa penting imajinasi dalam pembuatan karya sastra. Jurnal ini menggunakan metode analisis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Pada masa ini banyak orang yang tidak paham betul seberapa penting kaitan imajinasi dan sastra padahal sastra dan imajinasi adalah sebuah hal yang berkaitan erat. Dan hal tersebutlah yang menjadi alasan kami membuat jurnal ini. Imajinasi adalah sebuah inspirasi yang muncul dari nalar atau sebuah pemikiran yang dimana imajinasi dapat bermanfaat untuk menciptakan sebuah karya yang menarik, imajinasi juga disebut dunia sastra karena imajinasi sumber karya sedangkan sastra adalah sebuah karya yang dimana karya itu lebih banyak atau dominannya tercipta dari imajinasi atau pemikiran seseorang dan sastra juga banyak memiliki kata-kata kiasan dan oleh sebab itu sastra imajinasi sangat berhubungan dan saling berkaitan dalam sebuah karya sastra. Dan metode analisis yang kami pakai dalam jurnal ini adalah metode analisis data kualitatif yang mana metode analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Sesuai dengan penjelasan diatas maka kami akan menganalisis beberapa literatur dan hasil akhir kami akan memberi kesimpulan berdasarkan literatur tersebut.*

**Kata Kunci:** *Imajinasi, Novel, Sastra*

### 1. PENDAHULUAN

Menulis novel bukanlah hal yang mudah oleh karna itu dibutuhkan imajinasi yang kuat. Imajinasi berkembang seiring berjalan waktu sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia berbicara dan berbahasa Indonesia. Sekarang ini imajinasi merupakan dunia yang sangat dengan dunia siswa dan mahasiswa. Imajinasi siswa merupakan

sarana mereka untuk belajar dengan memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya. Orang tua, guru dan dosen juga dapat mengembangkan imajinasi siswa dan mahasiswa dengan menstimulasi tumbuh kembang kemampuan imajinatif siswa dan mahasiswa untuk diekspresikan dengan efektif. Sastra merupakan karya seni kreatif yang objeknya terdapat manusia

dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kita dapat juga mengatakan bahasa sastra adalah cerminan kehidupan manusia. Cerminan kehidupan manusia dalam sastra dapat disadarkan pada imajinasi meskipun tidak bersifat imajinatif. Kehidupan manusia yang dicerminkan dalam dapat sebagai transformasi kehidupan faktual.

Bukit aksara dalam halamannya mengatakan bahwa Sebuah imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang merangsang emosi untuk berperan aktif dalam pemikiran dan gagasan kreatif serta tindakan kreatif. Kemampuan imajinasi siswa merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Berimajinasi mampu membuat siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Hal ini sangat wajar karena seiring pertambahan usianya, otak siswa lebih aktif merespon setiap rangsangan. Di benaknya muncul banyak pertanyaan yang mendorongnya untuk melakukan banyak pengamatan. Pertanyaan dan pengamatan yang dilakukannya itu, akhirnya membuat siswa merasa nyaman berada pada imajinasinya. Berimajinasi merupakan kebutuhan alaminya dan bukan bentuk kemalasan. Imajinasi siswa bisa saja lahir sebagai hasil imitasi, meniru dari tayangan yang ditontonnya atau pengaruh dari

dongeng yang didengarnya. Namun, imajinasi juga bisa muncul secara murni dan orisinal dari dalam benaknya sebagai hasil mengolah dan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan otak yang dianugerahkan Tuhan. Imajinasi dibedakan dari fantasi. Angan dibedakan dari khayal tanpa disertai penjelasan sama sekali, tetapi serentak dengan itu. Fantasi adalah imajinasi yang diteruskan yang mengatasi struktur kenyataan sehari-hari. Fantasi merupakan contoh pertama dari kesadaran imajinatif.

Rene Wellek yang mengatakan bahwa kesusastraan dibatasi pada seni sastra yang bersifat imajinatif. Jadi di sini sifat imajinasi menunjukkan dunia angan dan khayalan sehingga kesusastraan berpusat pada epik, lirik, dan drama karena ketiganya itu yang ditunjuk adalah dunia angan. Sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya. Pengimajian dalam sastra berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan. Selain itu, untuk menarik perhatian dan memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair. Beberapa definisi sastra, yaitu sastra sebagai seni berbahasa. Sastra adalah ungkapan spontan

dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimateraikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra adalah buku-buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakainan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sesuatu disebut teks sastra jika teks tersebut tidak melulu disusun untuk tujuan komunikatif praktis atau sementara waktu, teks tersebut mengandung unsur fiksionalitas, teks tersebut menyebabkan pembaca mengambil jarak, bahannya diolah secara istimewa, dan mempunyai keterbukaan penafsiran. Terdapat tiga hal yang membedakan karya sastra dengan karya tulis lainnya, yaitu sifat khayali, adanya nilai-nilai seni/estetika, dan penggunaan bahasa yang khas.

## **2. LANDAN TEORI**

Sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya (Retno Winarni, 2009:7). Karya sastra juga di pahami sebagai karya keratif ciptaan

pengarang. Sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa . Novel merupakan totalitas suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Maksud bersifat artistik adalah yang melukiskan tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut, bahkan dapat ikut mengalami seperti kehidupan nyata yang dihadirkan penulis.

### **Unsur Pembangun Novel**

Sebuah karya fiksi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Wujud formal fiksi itu sendiri hanya berupa kata, dan kata-kata. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian unsur-unsur, yang paling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

#### **1) Tokoh**

Tokoh adalah orang atau karakter dalam suatu cerita atau karya sastra, sementara penokohan adalah watak atau karakter atau sifat dari tokoh. Tokoh merupakan Pertama, mengacu kepada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita, kedua, adalah mengacu kepada perbauran dari minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita. Di dalam tokoh terdapat tokoh protagonist, antagonis, dan tritagonis.

## 2) Tema

Tema merupakan dasar, gagasan, ide pokok, pikiran yang dituangkan seorang pengarang dalam bentuk karyanya, baik secara tersurat maupun tersirat. Di dalam suatu dalam harus sekali diawali dengan gagasan ataupun tema yang akan dikembangkan sebagai sebuah cerita yang utuh dan menarik.

## 3) Alur

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana

yang terlibat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu. Penyajian peristiwa-peristiwa itu dalam sebuah karya sastra bersifat linear. Namun antara peristiwa-peristiwa yang dikemukakan sebelumnya dan sesudahnya belum tentu berhubungan langsung secara logis bersebab-akibat.

## 4) Latar

Latar sebuah karya fiksi barangkali hanya berupa latar yang sekedar latar, berhubung sebuah cerita memang membutuhkan landas tumpu dan pijakan. Latar netral tak memiliki dan tak mendeskripsikan sifat khas tertentu yang menonjol yang terdapat dalam sebuah latar, sesuatu yang justru dapat membedakannya dengan latar-latar lain. Unsur latar yang ditekankan perannya dalam sebuah novel, langsung ataupun tak langsung, akan berpengaruh terhadap elemen fiksi yang lain, khususnya alur dan tokoh.

Imajinasi sejenis dengan khayalan, fantasi, atau ilusi, merupakan sikap yang gegabah. Istilah fantasi itu sendiri lebih berkaitan dengan daya membayangkan sesuatu hal yang tidak real atau yang tidak mungkin terjadi. Dengan demikian,

fantasi sepadan dengan khayalan atau ilusi, terjemahan dari bahasa Inggris, *illusion*. Secara terminologis, ilusi berarti ide, keyakinan, atau kesan tentang sesuatu yang jelas-jelas keliru. Jika fantasi (daya yang menghasilkan khayalan) berhubungan dengan gambaran objek yang tidak mungkin dan memang tidak ada dalam kenyataan, maka imajinasi merupakan daya yang menghasilkan gambaran objek yang bersifat mungkin atau logis. Imajinasi tidak terkait dengan penggambaran yang membabi buta tentang suatu objek atau konsep tertentu.

Dalam bahasa Inggris, ada beberapa variasi kata untuk imajinasi, yaitu *imagery*, *imaginary*, dan *imagine*. *Imagery* merupakan bahasa figuratif untuk merujuk sebuah gambaran, objek, ide, dalam pikiran seseorang (pembaca atau pendengar), sehingga istilah ini sering digunakan oleh para penyair dalam karya-karyanya. *Imagery* sering diartikan sebagai perumpamaan/tamsil, meskipun ia memiliki arti yang lebih luas dari sekedar perumpamaan. *imaginary* dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai yang imajiner atau khayal; contohnya bilangan imajiner sebagai bilangan khayal. Sementara kata *imagine* (kata kerja) berarti membentuk suatu gambaran mental

tentang sesuatu, atau memikirkan sesuatu sebagai bisa terjadi atau mungkin. *Imagine* adalah tindakan membayangkan, meskipun pada prakteknya terdapat perbedaan antara “membayangkan” dan “mengimajinasikan”. “Membayangkan” mempunyai konotasi sebagai sesuatu yang lebih mudah dilakukan karena berhubungan dengan sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan “mengimajinasikan” itu merambah wilayah yang lebih luas sehingga tidak dapat direduksi sebagai sekedar membayangkan. Maka dari itu, imajinasi lebih tepat diartikan sebagai kekuatan potensial yang telah memberikan kontribusi berharga bagi lahirnya pengetahuan.

Perlu diketahui perbedaan antara berimajinasi dan berpikir (logis), lebih khusus terkait dengan proses lahirnya pengetahuan. Berpikir merupakan aktivitas mental untuk melahirkan atau memformulasikan pengetahuan dengan merujuk pada aturan berpikir atau konsep tertentu yang cenderung bersifat membatasi, bahkan mengikat. Dalam berimajinasi proses mental kita tidak lagi diikat oleh hukum berpikir atau konsep kebenaran tertentu, sehingga pikiran menjadi bebas untuk mencari wawasan pengetahuan baru. Disadari atau tidak, peran imajinasi begitu besar dalam

melahirkan teori-teori agung di bidang ilmu pengetahuan. Ketika para ilmuwan sudah kehabisan ide untuk memecahkan suatu permasalahan—karena logika telah menunjukkan keterbatasan-keterbatasannya, terkadang imajinasi bebas mereka justru yang mempunyai peranan besar dalam pemecahan problem-problem keilmuan. Bahkan ilmuwan sekaliber Einstein mengatakan, "imajinasi lebih penting daripada pengetahuan".

Hans George Gadamer, dalam *Philosophical Hermeneutics* (1977) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk hidup yang tumbuh dalam ruang sosial dan masa historis tertentu. Citra tentang manusia dan lingkungannya selalu dibentuk dan direkayasa dalam lembaran sejarah. Sehingga, tidaklah berlebihan jika Simone Weil menganggap bahwa imajinasi dan fiksi telah membentuk lebih dari tiga perempat kehidupan nyata manusia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam membuat jurnal. Sugiyono (2008, hal. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode analisis kualitatif. menurut

Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengemukakan penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu pada jurnal ini kami akan menganalisis beberapa pendapat penulis novel tentang seberapa penting imajinasi dalam penulisan novel.

Yang mana juga Kosasih (2012:60) mengatakan bahwa novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Dari penjelasan ini dapat kita ketahui bahwa novel berisi tentang imajinasi pengarang yang mana isi ceritanya ialah masalah kehidupan yang menjadi pengalaman pengarang yang dikembangkan melalui imajinasi sang pengarang sesuai dengan hal yang dia imajinasikan atau pikirkan.

Ketika Christine Otten, penulis asal Belanda tampil dalam pertunjukan malam sastra di Komunitas Salihara dalam rangkaian acara Sastra dan Rasa, bertajuk *Perjalanan Menuju Fantasi*, ia mengatakan "Karena saya adalah penulis

novel, saya harus bisa berfantasi dan berimajinasi. Saya menggunakan nama orang yang sebenarnya, kejadian yang sebenarnya, tapi itu tetap fiksi karena saya mencoba menjadi karakter cerita yang saya tulis. Saya membayangkan bagaimana dia (tokoh dalam novel) dan apa yang dia rasakan. Itulah kekuatan imajinasi yang saya gunakan dalam novel saya.” Penuturan Christine Penulks asal Belanda itu menjelaskan pada kita bahwasanya dia berimajinasi dalam pembuatan novelnya dengan cara menganggap dirinya adalah tokoh yang ada dalam novel itu, meskipun dia menggunakan nama yang sebenarnya namun dia mengatakan itu tetap fiksi. Caranya berimajinasi dalam pembuatan novelnya dapat kita jadikan sebagai contoh. Ini akan menjadi awal yang baik dan pengetahuan baru yang bermanfaat yang kita dapat dari penulis asal Belanda itu.

Biarawati Urnoto El Barbary seorang penulis novel mengatakan dalam blognya “Novelis banyak bergelut dengan imajinasinya sendiri, karena itu adalah kekuatan utama untuk merancang semua peristiwa dan "takdir" atas tokoh-tokoh khayalannya. Tanpa kekuatan yang hebat itu, penulis yang menulis novel tak ubahnya macan ompong yang hanya bisa mengaum tanpa bisa menerkam. Novelis

tidak bisa dibandingkan dengan seorang profesor (ampun, sudah bawa-bawa profesor). Meski profesor berkepal kesalahan akibat penilaiannya dan teorinya, tetapi imajinasinya tetaplah tidak ada apa-apanya dibanding si novelis. Daya perjalanan imajinasinya sangatlah terbatas pada hal-hal teoretis yang kaku dan mengikat. Novelis bisa melakukan seperti yang dilakukan oleh seorang profesor tadi, semisal melakukan penelitian untuk menemukan mazhab baru dibidang pengetahuan dengan teori-teorinya, karena novelis sejatinya adalah seorang pembelajar, yang mungkin untuk mencapai maqomnya si profesor tadi. Tetapi, (untuk tidak menyebut sama sekali) profesor tidak bisa membuat novel, karena imajinasinya sudah digadai oleh batasan-batasan teorinya. Imajinasi (jangan-jangan) tidak bisa berkembang biak serupa novelis tadi.” Ucapan novelis yang satu ini mengingatkan kita ucapan Albert Einstein yaitu **“Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan. Pengetahuan terbatas. “Imajinasi mengelilingi dunia.”** Hal ini sudah jelas, imajinasi adalah hal yang tidak dibatasi. Inilah yang menjadikan banyak novelis memegang peran apa saja sesuai dengan karakter dalam novelnya. Ketika sang novelis menuliskan karakter seorang dokter maka seorang novelis harus mampu menjadi seorang dokter, bukan sesuatu hal

yang benar-benar menjadi dokter namun segala hal yang dialami seorang dokter harus diketahui oleh penulis.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup dan mampu mendidik orang yang membacanya. Novel merupakan sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menggantungkan. Sebuah rancangan atau sebuah ide-ide yang didapatkan oleh sastrawan khususnya karya novel, tetapi tidak akan terlepas yang dari namanya. Imajinasi yang dimana dapat membuat perkembangan yang sangat baik atau isi yang baik dalam karya novel tersebut. Dimana didalam imajinasi kita dapat menuangkan segala hal-hal yang unik atau yang sangat menarik dalam sebuah novel tersebut, dimana kita menggunakan imajinasi kita menceritakan tentang kehidupan, percintaan, perjuangan, dan putus cinta, dimana kita dapat tuangkan dalam sebuah novel menjadi sebuah karya yang mempunyai inti cerita dan hasil imajinasi sipengarang tersebut dan dapat dinikmati banyak orang dan dari hal tersebut kita akan paham pentingnya

imajinasi dalam sebuah novel dan bagaimana kita dapat menulis atau membuat novel tersebut menjadi menarik dan disukai banyak orang. Dan dimana kita akan mengetahui bagaimana seru saat kita menggunakan imajinasi kita atau pun fantasi kita dalam membuat sebuah karya novel. Disinilah tingkat imajinasi atau pikiran fantasi kita diukur dan diuji cara menggunakan beberapa kata-kata imajinasi dalam membuat novel dan disini juga kita akan paham membuat sebuah karya novel bukan hanya dari kisah nyata namun kisah novel itu lebih banyak diambil atau tercipta dari imajinasi atau fantasi pengarang.

Berdasarkan informasi diatas kita tentunya sudah pahan seberapa penting imajinasi dalam pembuatan karya sastra. Sastra dibangun menurut daya angan (imajinasi), yaitu daya tangkap batin yang secara intuitif memperoleh tanggapan dari pengalaman dan kenyataan konkret. Imajinasi menjadi modal utama dalam pembuatan karya sastra, dan untuk meningkatkan imajinasi kita dapat melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Banyak membaca. Membaca akan memberikan pengalaman yang belum pernah anda jalani dan membaca tentu juga dapat memberi inspirasi kepada para pembaca.

2. Mecoba untuk selalju berpikir *out of the box* memahami bahwa berpikir di luar kotak adalah cara untuk melatih imajinasi Anda. Biasakan pikiran anda untuk mecoba hal hal kecil yang baru dan tak biasa. Itu akan melatih pikiran anda.
3. Carilah lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan imajinasi mu lebih baik, misalkan berteman dengan orang yang punya imajinasi yang tinggi. Penelitian telah menunjukkan bahwa menghabiskan waktu dengan sekelompok orang-orang kreatif dapat memungkinkan Anda untuk datang dengan ide-ide yang lebih inovatif dari yang Anda lakukan sebelumnya.
4. Coba lah hal baru sebanyak mungkin baik hal kecil atau kebiasaan maupun pola pikir anda.

Sebuah cara yang sangat sederhana dalam meningkatkan imajinasi Anda adalah dengan cara memberikan kebebasan dalam membayangkan bagaimana hal-hal bisa terjadi di masa depan. Jangan takut untuk berkreas, lepaskan saja ide-ide Anda

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kosasih (2012:60) mengatakan bahwa novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel adalah sebuah karya sastra yang sangat terkenal dan novel sangat banyak diminati saat ini khususnya remaja didalam hal ini kita akan menganalisis atau menghubungkan-hubungan sebuah karya sastra yaitu novel, kedua hal ini sangat berhubungan karena banyak kita ketahui sastrawan banyak menciptakan novel melalui imajinasinya, apa yang ia pikirkan dan ia tuangkan dalam sebuah karya, di dalam sebuah novel pasti kita akan sering menemukan cerita-cerita yang dimana cerita itu di luar hal yang mungkin maka oleh sebab itu karya sastra novel sangat berpengaruh dari sebuah imajinasi sastrawan atau tokoh pencipta karya tersebut. Dan hal ini sangat berguna untuk melatih imajinasi dan pemikiran kita dimana dengan kita menciptakan karya sastra yaitu novel pemikiran imajinasi kita akan bekerja dimana kita dapat mengubah sebuah imajinasi kita menjadi sebuah karya yang dapat dilihat orang lain dan diminati banyak orang diluar sana, dan dalam sebuah novel kekuatan sejatinya dalam imajinasi yang luas dan bercabang.

Imajinasi sebuah hal utama dalam merancang isi dalam novel dimana dengan menggunakan imajinasi kita sebuah cerita

akan terbangun dalam novel tersebut imajinasi yang super kuat dapat menciptakan novel yang baik dan banyak peminat dengan imajinasi seorang sangat terbantu dalam membuat novel atau karya sastra dan bisa dikatakan novel sebagai alat utama kita dalam membuat novel dan jika imajinasi kita liar atau luas maka itu mempermudah pembuatan karya sastra tersebut/ novel. Pembentukan imajinasi dapat dilakukan dengan seorang dengan membaca sebuah karya sastra dan selalu memperhatikan lingkungan sekitar dengan hal itu imajinasi akan muncul sendirinya dan dimana kita sendirilah untuk mencarinya mengembangkan imajinasi yang kita punya dengan hal itulah kita akan mudah menciptakan sebuah novel.

## 5. SIMPULAN

Menulis novel bukanlah hal yang mudah oleh karna itu dibutuhkan imajinasi yang kuat. Imajinasi lebih penting dari ilmu pengetahuan. Pengetahuan terbatas. **Imajinasi** mengelilingi dunia.” (Albert Einstein) Imajinasi berkembang seiring berjalan waktu sesuai dengan perkembangan kemampuan manusia berbicara dan berbahasa Indonesia. Sekarang ini imajinasi merupakan dunia yang sangat dekat dengan dunia siswa dan mahasiswa. Imajinasi siswa merupakan sarana mereka untuk belajar dengan memahami realitas keberadaan dirinya

juga lingkungannya. Orang tua, guru dan dosen juga dapat mengembangkan imajinasi siswa dan mahasiswa dengan menstimulasi tumbuh kembang kemampuan imjinator siswa dan mahasiswa untuk diekspresikan dengan efektif. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imjinasiyaitu, banyak membaca, berpikir *out of the box* mencari teman yang berimajinasi tinggi dan mencoba hal hak baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*.
- B Rahmawati. 2015. *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Gadamer, Hans-Georg. 1985. *Philosophical Apprenticeships*, Cambridge, Massachussets, The MIT Press.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ratna, Nyoman Khuta. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajarahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Retno Winarni. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widyasari.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.